



Persepsi Siswa Tentang Pola Asuh Orang Tua dan Kemampuan Pendekatan Personal Guru PAK Serta Hubungannya dengan Minat Belajar PAK Siswa

Netty Astuti Br Tarigan^{1*}, Elisabet Sitepu², Lamria Purba³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Teologi Sumatera Utara

Corresponding Author: Netty Astuti Br Tatigan nettytarigan821@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata kunci: Pola Asuh Orang Tua, Kemampuan Pendekatan Personal Guru PAK, Minat Belajar PAK Siswa.

Received : 4 August

Revised : 7 August

Accepted : 29 August

©2022The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Hubungan yang linear dan berarti baik secara parsial maupun bersama-sama dari Pola Asuh Orang Tua dan Kemampuan Pendekatan Personal Guru PAK dengan Minat Belajar PAK Siswa. Tempat penelitian dilakukan di sekolah SMP Negeri 2 Pancur Batu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi Kristen kelas VII yang berjumlah 119. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Arikunto bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika jumlah populasinya 100 atau lebih dari 100, sampel penelitian dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sehingga dari pendapat diatas berdasarkan jumlah populasi 119 maka diambil 25% dari jumlah keseluruhan siswa yang beragama Kristen di kelas VII SMP Negeri 2 Pancur Batu yang diambil secara acak, yaitu $25\% \times 119 = 30$ Orang. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode *ex post facto* baik dengan sistem deskripsi Kuantitatif. Instrument penelitian yang digunakan untuk menjaring data penelitian pada variable Pola Asuh Orang Tua (X1), Kemampuan Pendekatan Personal Guru PAK (X2) dan Minat Belajar PAK (Y). Diuji cobakan pada 30 siswa SMP Negeri 2 Pancur Batu kelas VII yang dipilih secara acak (secara Random) hasil uji coba menyimpulkan Instrumen Pola Asuh Orang Tua (X1), dari 30 butir soal yang di uji cobakan terdapat 27 butir soal yang memenuhi syarat Validitas, Instrument Kemampuan Pendekatan Personal Guru PAK (X2) dari 30 soal di uji cobakan terdapat 27 butir soal yang memenuhi syarat validitas, instrument Minat Belajar PAK (Y) Dari 30 butir soal yang diuji cobakan terdapat 27 butir soal yang memenuhi syarat validitas.

PENDAHULUAN

Remaja adalah aset masa depan suatu bangsa. Maka dari itu, lembaga pendidik harus memiliki tanggungjawab yang besar terhadap seluruh peserta didik terutama bagi peserta didik yang beranjak remaja. Karena masa remaja adalah masa pencarian jati diri, labil dan masa banyak melakukan kesalahan dengan bertingkah laku menyimpang dari norma dan nilai-nilai kristiani. Sehingga hal tersebut menimbulkan kekuatiran yang mendalam bagi para guru, orangtua dan bangsa.

Dalam UUD Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) menyatakan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dan dalam pelaksanaan tugas ini fungsi seorang guru berkewajiban untuk menciptakan gairah belajar siswa, menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis, dan memberikan motivasi kepada siswa dalam membangun gagasan, prakarsa, dan minat serta tanggung jawab siswa untuk belajar.

Disisi lain, dalam proses pengajaran dan pembelajaran disekolah yang disertai dengan pendekatan kepada siswa dapat memberikan hasil yang memuaskan dengan menerima respon yang positif dari siswa. Apalagi jika pendekatan yang dilakukan berorientasi pada kehidupan siswa. Ini sekaligus juga dipandang sebagai pendekatan yang berfokus pada kebutuhan siswa. Pendekatan personal adalah suatu pendekatan yang melayani perbedaan-perbedaan perorangan siswa sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pendekatan personal memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal.

Dasar pemikiran dari pendekatan persoal ini ialah adanya pengakuan terhadap perbedaan personal masing-masing siswa. Sebagai individu anak mempunyai kebutuhan dasar baik fisik maupun kebutuhan anak untuk diakui sebagai pribadi, kebutuhan untuk dihargai dan menghargai orang

lain, kebutuhan rasa aman, dan juga sebagai makhluk sosial, anak mempunyai kebutuhan untuk menyesuaikan dengan lingkungan baik dengan temannya ataupun dengan guru dan orang tuanya.

Semua siswa berharap, kehadiran guru ibarat orang tua kedua yang digugu dan ditiru serta mampu menarik simpati sehingga dia mampu menjadi idola para siswanya. Kehadiran guru diruang kelas selalu dinanti dengan antusias oleh siswa. Pelajaran yang diberikan mampu menarik perhatian penuh dengan mudah diserap oleh siswa. Namun, tidak sedikit siswa menghadapi dan merasakan bermasalah dengan *penampilan, cara mengajar* dan *sikap guru* sehingga menimbulkan antipati, membuat hilang minat belajar dan membuat siswa tak bersemangat siswa untuk mempelajari pelajaran yang diberikan guru tersebut.

Berdasarkan pengalaman penulis ketika melakukan praktek pengajaran lapangan di SMP NEGERI 2 Pancur Batu Tahun 2020, minat belajar siswa yang rendah terlihat dari beberapa hal nyata dibawah ini:

No	Masalah	Rata-rata hasil penelitian/ hari
1.	Siswa mengantuk di dalam kelas	25%
2.	Tidak mengerjakan tugas	20%
3.	Sering permisi	10%
4.	Sering cabut/ bolos sekolah	15%
5.	Mengganggu teman saat pelajaran	5%
6.	Kurang bersemangat untuk belajar	10%
7.	Kurang merespon materi pembelajaran	15%

Dari data pengamatan diatas, dapat dilihat bahwa minat belajar siswa di tempat tersebut masih jauh dari yang diharapkan. Karena dengan adanya masalah-masalah diatas pembelajaran akan sulit

mencapai titik tujuan. Oleh sebab itu, guru PAK harus mampu dan bertindak aktif dalam mencari solusi untuk mengatasinya.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah salah satu mata pelajaran yang menekankan adanya perubahan perilaku siswa tidak hanya sebatas kognitif saja tetapi afektif dan psikomotoriknya. Dalam mengajarkan PAK, guru PAK harus mempelajari dan memilih metode mengajar yang tepat sehingga mata pelajaran PAK menjadi mata pelajaran yang disenangi oleh siswa. Mengingat siswa sudah menemukan PAK dalam gerejanya atau keluarganya mengakibatkan sering sekali mata pelajaran PAK dianggap rendah oleh siswa. Apalagi dalam kelas setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, ada yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang berkemampuan tinggi akan kelihatan dalam meresponi pelajaran dengan minat yang tinggi, sedangkan siswa yang berkemampuan rendah akan kelihatan dengan tidak adanya keseriusan dalam mengikuti pelajaran.

Namun perlu diingat bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa juga tidak hanya dipengaruhi oleh guru sebagai pendidik, namun pola asuh orangtua juga sangat mempengaruhinya. Oleh sebab itu sudah sewajarnya bila para orangtua mulai berbenah diri di dalam mendidik anak mereka sejak dini dan para calon orangtua haruslah mempunyai bekal yang cukup sebelum membina sebuah keluarga.

Pola asuh orangtua merupakan intraksi antara anak dan orangtua selama melakukan kegiatan pengasuhan. Menurut Notoatmodjo tingkah laku atau perilaku adalah tindakan atau aktivitas manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas yakni: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku atau tingkah laku manusia adalah semua aktivitas atau kegiatan manusia., baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Pengasuhan ini berarti orangtua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan

norma-norma yang ada dalam masyarakat terkhusus nilai-nilai kristiani.

Orangtua harus dapat memberikan pola asuh yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya, agar anak dapat menerima pola asuh yang diberikan kepadanya dengan baik sehingga dapat memotivasi belajar dan menjadi sosok anak yang memiliki tingkah laku yang berakhlak mulia. Pola asuh pada dasarnya diciptakan oleh adanya intraksi antara orangtua dan anak dalam hubungan sehari-hari yang berevolusi sepanjang waktu, sehingga orangtua akan menghasilkan anak-anak sealiran, karena orangtua tidak hanya mengajarkan dengan kata-kata tetapi juga dengan contoh-contoh. Orangtua yang satu dengan yang lain memberikan pola asuh yang berbeda dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya.

Pola asuh yang diterima seorang anak bersifat subjektif sehingga tingkah laku yang baik tergantung bagaimana anak menerima pola asuh yang diberikan orangtuanya. Pola asuh yang diberikan sesuai Firman Tuhan adalah pola asuh yang didasarkan pada ajaran-ajaran Tuhan, sebagai orangtua harus mengajarkan hukum-hukum Allah seperti dalam kitab Ulangan 6:7-9 mengatakan “Haruslah” engkau mengajarkan berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengingatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu”. Pola asuh orangtua yang sesuai firman Tuhan hendaknya dilakukan setiap saat dan setiap waktu. Dengan ajaran pola asuh yang di berikan orangtua menurut kitab Ulangan 6 tersebut akan membuat anak memiliki tingkah laku yang sesuai dengan firman Tuhan. Tetapi terkadang orang tua mengabaikan dan tidak membekali dirinya untuk dapat mendidik anaknya menuju tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai kristiani. Pola asuh orangtua sangat berperan dalam mendidik tingkah laku anak dalam belajar sehingga memiliki minat

dalam belajar dan anak memperoleh hasil yang baik dan memiliki nilai-nilai kristiani.

Dengan kata lain, bagi anak keluarga asal di anggap sangat berharga, dengan dinamika dan kondisi apapun terhadap kedisiplinan belajar anak. Oleh sebab itu, guru dan orang tua harus bertanggung jawab mendidik dan mengajarkan serta memotivasi anak agar memiliki minat belajar yang baik. Sikap orangtua yang kasar dan keras, perilaku orangtua yang menyimpang, dinginnya hubungan antara anak dengan orangtua dan antara ayah dengan ibu, orangtua yang bercerai dan ekonomi lemah menjadi pendorong utama anak untuk berperilaku agresif atau menentang dan akan berpengaruh bagi minat belajarnya.

Orang yang selalu memberikan kecaman terhadap anak membuat anak berperilaku agresif dan orang tua yang sering memberikan penghargaan kepada anak dapat membuat anak tidak berperilaku agresif dan memiliki motivasi dan minat belajar. Seperti yang dikatakan di atas pengertian pola asuh orangtua antara lain pola pertemuan antara orangtua sebagai pendidik dan anak sebagai siterdidik dengan maksud bahwa orangtua menarahkan anaknya sesuai dengan tujuan : yaitu membentuk anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar nilai kristiani.

Dapat dikatan bahwa melalui pola asuh orangtua adanya intraksi antara orangtua dengan anak sehingga mengarahkan anak dan mendorong anak menjalankan tugas tanggung jawab sebagai anak yaitu memberikan motivasi kepada anak agar memiliki minat belajar serta menanam kerohanian agar anak tidak menyimpang dari apa yang diharapkan.

METODOLOGI

Dalam mengadakan suatu penelitian maka harus menentukan metodologi yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Metode tersebut harus disesuaikan dengan sifat masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan. Metode penelitian lapangan dipilih karena penulis bermaksud meneliti suasana

dan situasi serta keadaan yang berlangsung di SMP Negeri 2 Pancur Batu Tahun 2020.

Berdasarkan pendapat Husani Usman (2006: 5) yang mengatakan bahwa, “penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi sosial individu, lembaga dan masyarakat”. Penelitian lapangan ini dilaksanakan dengan pola ex post facto, karena peneliti mengkaji data yang telah berlalu namun masih berlangsung sampai penelitian ini dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka sebagai hasil dari penelitian ini untuk membuktikan hipotesa awal adalah sebagai berikut: Terdapat Hubungan yang linier dan berarti antara Pola Asuh Orang Tua (X_1) dengan Minat Belajar PAK Siswa (Y). Dengan harga $r_{hitung} = 0,478$ dengan $r_{tabel} = 0,361$. Dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,478 > 0,361$), maka disimpulkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan terhadap variabel Y . Dan berdasarkan daftar distribusi t pada taraf signifikan 5% dengan $dk = N - 2 = 28$ diperoleh $t_{tabel} = 1,701$. Dengan demikian harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,323 > 1,701$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan yang berarti antara Pola Asuh Orang Tua(X_1) dengan Minat Belajar PAK Siswa (Y) dan Kemampuan Pendekatan Personal Guru PAK(X_2) dikontrol.

Terdapat Hubungan yang linier dan berarti antara Kemampuan Pendekatan Personal Guru PAK(X_2) dengan Minat Belajar PAK Siswa (Y). Dengan harga $r_{hitung} = 0,410$ dengan $r_{tabel} = 0,361$. Dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,410 > 0,361$), maka disimpulkan bahwa variabel X_2 mempunyai Hubungan dengan variabel Y . Dan berdasarkan daftar distribusi t pada taraf signifikan 5% dengan $dk = N - 2 = 28$ diperoleh $t_{tabel} = 1,701$. Dengan demikian harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,247 > 1,701$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan yang berarti antara Kemampuan Pendekatan Personal Guru PAK (X_2) dengan Minat Belajar PAK Siswa (Y) dan Pola Asuh Orang Tua (X_1) dikontrol.

Terdapat Hubungan yang linier dan berarti secara bersama-sama antara Pola Asuh Orang Tua(X_1) dan Kemampuan Pendekatan Personal Guru PAK(X_2) dengan Minat Belajar Siswa(Y). Dengan harga kebebasan 1:30 pada taraf 5%, maka didapat F_{tabel} dari tabel distribusi F sebesar 4,22. Dari hasil perhitungan ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,0441 > 4,22$). Oleh sebab itu maka dapat disimpulkan bahwa X_1 dan X_2 secara bersama-sama mempunyai persamaan regresi terhadap Y , dengan persamaan regresi $Y = 85 + 0,356 X_1 + 0,216 X_2$ Linear. Korelasi ganda antara X_1 dan X_2 terhadap Y yaitu dengan harga r_{tabel} untuk $N = 30$ pada taraf 5% diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,361, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,362 > 0,361$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua(X_1) dan Kemampuan Pendekatan Personal Guru PAK(X_2) dengan Minat Belajar Siswa(Y). Keberartian Persamaan Regresi Ganda dengan $dk = 30 - 2 - 1 = 27$ pada taraf signifikan 5% didapat $f_{tabel} = 0,388$. Dari hasil perhitungan ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,035 > 0,388$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi ganda adalah berarti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Minat Belajar PAK Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2020 hal ini terlihat dari jika dikonsultasikan dengan F_{tabel} uji distribusi pada taraf signifikan 5% dari derajat kebebasan (dk) pembilang = $k - 2 = 19 - 2 = 17$ dan dk penyebut adalah $n - k = 30 - 20 = 10$, maka diperoleh harga $F_{tabel} = 2,77$, dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,27 < 2,77$) adalah linear. Dengan mengkonsultasikan F_{hitung} terhadap F_{tabel} ($3,34 > 2,56$), sehingga disimpulkan bahwa koefisiennya berarti.
2. Terdapat Hubungan antara Kemampuan Pendekatan Personal Guru PAK dengan Minat Belajar PAK Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2020. Jika dikonsultasikan dengan F_{tabel} uji distribusi F

pada taraf signifikan 5% maka diperoleh harga $F_{tabel} = 2,27$, dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,13 < 2,27$) adalah linear. Dengan mengkonsultasikan F_{hitung} terhadap F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan 1:28, maka diperoleh harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($36,828 > 2,56$) sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisiennya berarti.

3. Terdapat Hubungan secara bersama-sama antara Pola Asuh Orang Tua dan Kemampuan Pendekatan Personal Guru PAK dengan Minat Belajar PAK Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2020. Dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} untuk $N = 30$ pada taraf 5% diperoleh harga r sebesar 0,361, maka $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,362 > 0,361$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua (X_1) dan Kemampuan Pendekatan Personal Guru PAK(X_2) dengan Minat Belajar PAK Siswa (Y)

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka sebagai tingkat lanjut penelitian ini disarankan hal-hal sebagai berikut:

Hasil perhitungan Pola Asuh Orang Tua menunjukkan bahwa berada pada kategori baik perlu dipertahankan dan Pola Asuh Orang Tua kurang baik perlu ditingkatkan, Oleh karena itu, cenderung Pola Asuh Orang Tua berada pada kategori baik, yakni 40% (*selengkapnya pada lampiran 21*). Oleh karena itu, Pola Asuh Orang Tua (X_1) perlu untuk ditingkatkan dan orang tua memiliki peranan penting untuk menerapkan pola asuh yang baik dan benar supaya minat belajar anak dapat berkembang dengan baik. Cara yang harus digunakan adalah dengan menghadirkan anak atau bertemu dengan anak dan memberikan pola asuh yang baik, seperti perhatian, nasihat dan didikan.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kecenderungan Kemampuan Pendekatan Personal Guru PAK berada pada kategori baik perlu dipertahankan, yakni 43,3%

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kecenderungan Minat Belajar PAK Siswa berada pada kategori kurang baik yaitu 33,3%

(selengkapnya ada pada lampiran 25) , dan jika baik kurang baik Minat belajar PAK Siswa perlu ditingkatkan untuk itu orang tua dan guru mampu bekerja sama dalam membimbing anak supaya minat belajarnya meningkat dan berkembang. Cara untuk meningkatkannya adalah guru dan orang tua harus bekerja sama dengan menghadirkan siswa dan memberikan bimbingan, perhatian. Orang tua melakukan di rumah dan guru melakukan disekolah dengan terarah dan teratur.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab , LAI. 2007, Alkitab Perjanjian lama, Alkitab Perjanjian Jakarta
- Depdikbud. 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka
- Poerwadarmita W.J.S 2003, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2002, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: rineka Cipta
- Bahri, Djamarah Syaiful. 2005, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif- Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta
- Buchari.1985, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:Aksara Baru
- Budiyaman, Hardi. 2011, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Kristen*, Solo: Berita Hidup Seminary
- Depdikbud. 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka
- D.Gunarsa, Singgih. 1987, *Psikologi Perkembangan Anak danRemaja*, Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Ford Leory. 2010, *Metode Membimbing Orang Belajar*, Bandung:Yayasan Baptis Indonesia
- Guthrie, Donald. 2007,*Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu*, Jakarta:Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF
- Hamalik K, Oemar. 2008, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksar
- Hastuti, Dwi & Santoso Hari. 2011, *Aku Bertumbuh dalam Kristus*, Jakarta : Pusat Kurikulum
- Homrighausen E. dan Enklaar. 2001, *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK GM
- Ignasius, Loyola, *Latihan Rohani*, (Kanisius: Yogyakarta,1993)
- Irmin, Soejitno dan Abdul Rochim. 2004, *Menjadi uru yang Bisa Digugu dan Ditiru*, Seyma Media
- K, Kartono. 1995, *Bimbingan Belajar Di SMU Dan Perguruan Tinggi*, Jakart: Grasindo Persada
- Marzuki M.S. 2002, *Metodologi Risert*. Jogjakarta:PT Prasetia Widya Pratama
- M. Drescher, John. 2009, *Tujuh Kebutuhan Anak: arti, jaminan, penerimaan, kasih, doa, disiplin dan Tuhan*, Jakarta:BPK GM
- Mulyasa, E. 2012,*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Nawena Thomas. 1980, *penelitian sosial*, Jakarta:Erlangga
- Nazir, Moh. 1990, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta:Spesifik sebagai syarat Mutlak,bila tidak demikian, maka timhalia Indonesia
- Nasution.S dan Thomas. 1990, *Penutun Membuat Disertasi*, Tesis, Skripsi, Reporter, Paper Bandung : Jemmars
- Notoatmojo, Soekidjo. 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Numahara, Daniel . 1995, *Pembimbing PAK*, Jakarta: Rineka Cipta
- P. Borrong, Robbert. 2006, *Etika Seksual Kontemporer*, Bandung: Ink Media
- Poerwadarmita, W.J.S. 1997, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Poerwadarmita, W.J.S. 2003, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Poeranti Endang dan Widodo Nur. 2002, *Perkembangan Peserta Didik*, Malang:UNM
- Said.M. 1986, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:CV Rajawali
- Sagala, Syaiful. 2006, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Sarumpaet, R.I. 1985, *Rahasia Mendidik Anak*, Bandung: Indonesia Publishing

- Sidjabat, B.S. 2008, *Membesarkan Anak dengan Kreatif*, Yogyakarta:ANDI
- Slamento. 1995, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya* Cet II, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudirman, A.M.2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjanta, Agus .2001, *Psikologi Umum* , (Cet. Ke 6), Jakarta:Aksara Baru
- Sugiyono. 2013, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Afabeta
- Surakhmad, Winarno. 1980, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tersito
- Uzer M, Usman. 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung:Remaja Rosda Kaya
- Usman Husaini dan Purnomo Akbar Setiadi Purnomo.1996, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta:Bumi Aksara
- Wijanarko, Jarot. 2016, *Ayah Baik – Ibu Baik*, Jakarta Selatan: Keluarga Indonesia Bahagia
- WyckoffJ dan Unell. 1994, *Disiplin Tanpa Teriakan atau Pukulan*Jakarta: Binarupa Aksara
- <http://aindah.wordpress.com/pola-asuh-orang-tua/>diakses 2020/06/24.
- <https://kbbi.web.id/mampu.html/>diakses 2020/06/30
- <http://pangeranrajawawo.blogspot.com.html> diakses pada 4 juni 2020
- <http://saifuladi.Wordpress.com/2007/01/06> diakses pada jumat, 3 April 2020 pukul 10.30 wib